

Competence, Soft Skills, and Internship Experience On Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Students' Work Readiness

[Kompetensi, Soft Skill, dan Pengalaman Magang Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Vionalita Dheanisa¹⁾, Dewi Andriani ^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dewiandriani@umsida.ac.id

Abstract. *This study is classified as quantitative, with the use of the same population and sample because the purposive sampling technique was used on 138 7th semester students of the Mnajamenen study program. The stages of data processing in this study, instrument testing (validity test and reliability test), data. analysis techniques (classical assumptions (Normality Test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression, hypothesis testing (t test, f test and R2 test)) using SPSS statistical software version 26.0, with data obtained directly through questionnaires. The results obtained from this study are proof of the positive and significant influence of competency on student work readiness. Soft Skills have a positive and significant influence on student work readiness. Internship experience has a positive and significant influence on student work readiness. In addition, competency, soft skills and internship experience simultaneously have a positive and significant influence on student work readiness.*

Keywords - Competence, Soft Skills, Internship Experience, Job Readiness

Abstrak. *Penelitian ini tergolong kuantitatif, dengan penggunaan populasi dan sampel yang sama dikarenakan teknik purposiv sampling digunakan pada 138 mahasiswa semester 7 prodi Mnajamenen. Tahapan pengolahan data pada penelitian ini , uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), Teknik analisis data (asumsi klasik (Uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t, uji f dan uji R2)) menggunakan software statistik SPSS versi26.0, dengan data yang diperoleh langsung melalui kuisisioner. Hasil diperoleh dari penelitian ini adalah pembuktian adanya pengaruh positif juga signifikan dari kompetensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Soft Skill berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa secara positif dan signifikan. Pengalaman Magang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sealin itu, kompetensi, soft skill dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh positif juga signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.*

Kata Kunci - kompetensi, Soft Skill, Pengalaman magang dan Kesiapan Kerja

I. PENDAHULUAN

Setiap universitas memiliki berbagai elemen yang berperan dalam menjaga kualitas, dan salah satu elemen penting tersebut adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang ada dalam perguruan tinggi selain dosen dan bentuk perguruan tinggi itu sendiri[1]. Mahasiswa dipandang sebagai bagian dari masyarakat yang diharapkan mampu berperan secara profesional dan proporsional dalam dunia kerja dan dalam bersosialisasi dengan masyarakat secara umum[2]. Seiring perkembangan zaman, lulus dari perguruan tinggi dan menyandang gelar sarjana tidak menjamin individu untuk memperoleh pekerjaan dengan cepat. Para lulusan perguruan tinggi tengah mengalami persaingan tinggi dalam mencari pekerjaan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan tahunan jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak diterima di dunia kerja. [3].

Selama periode studi akhir di tingkat sarjana, mahasiswa harus menghadapi tantangan pekerjaan agar kualitas dapat seimbang demi memenuhi persyaratan perusahaan. Namun, beberapa mahasiswa masih kesulitan memfokuskan arah karirnya [4]. Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa belum sepenuhnya yakin dengan program studi yang mereka pilih. Seharusnya mahasiswa telah mempunyai tujuan yang khusus bersama dengan kemampuan yang ada dalam menentukan karir yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selepas lulus dari perguruan tinggi[5]. Dunia akademisi tidak hanya menciptakan jobseeker untuk mencari kerja akan tapi juga menyediakan pekerjaan. Akademisi juga melakukan pembekalan dan mempunyai kreatifitas untuk membuka lapangan kerja sendiri dengan kesiapan mental. Kesiapan kerja mahasiswa, karena hal tersebut menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja[6].

(Data laporan tracer 2024 UMSIDA) 1550 Alumni atau sebesar 80.98% telah mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha, 250 atau 13.06% alumni belum mendapatkan pekerjaan, 86 atau 4.49% alumni memutuskan tidak bekerja, dan 28 atau 1.46% alumni melanjutkan pendidikan. Besarnya jumlah lulusan yang telah mendapatkan

pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Umsida dapat diterima di dunia usaha / dunia industri. Selain itu lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan harus dikaji untuk dapat meningkatkan kualitas layanan Universitas. Universitas jugaharus berkomitmen dalam upaya meyakinkan mahasiswa agar melanjutkan pendidikan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memang menunjukkan bahwa jumlah sarjana menganggur terus meningkat. Pada 2014, terdapat 495.143 sarjana yang gagal mendapatkan pekerjaan. Angka ini lalu melonjak hampir 100% menjadi 981.203, pada 2020. Pada 2024, jumlah tersebut sedikit menurun menjadi 842.378 orang. Sementara itu, lulusan diploma/akademi menunjukkan tren lebih baik, dengan jumlah pengangguran yang menurun dari 305.261 pada 2020 menjadi 170.527 pada 2024. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan fokus pendidikan diploma pada keterampilan praktis yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada kenyataannya, para lulusan ketika memasuki periode ini masih mengalami kesenjangan dan ketidaktahuan akan kemampuan diri, sehingga mahasiswa akan mengalami kesulitan ketika akan memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dimana beberapa mahasiswa akhir menunjukkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Keberhasilan mahasiswa di pasar tenaga kerja dapat bergantung pada pengembangan profesional mereka. Selain keterampilan teknis, kompetensi diri juga penting. Berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim adalah faktor penting.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lainnya ialah kompetensi, keahlian untuk menjalankan atau menyelesaikan tugas atau tugas yang didasarkan pada kemampuan dan pemahaman yang didukung sikap disiplin dalam kerja yang dibutuhkan oleh posisi tersebut[7]. Maka dari itu kompetensi diri yang dilandasi kemampuan akademik, keterampilan dan sikap yang melekat secara permanen pada individu menjadi faktor penting yang dapat menggambarkan bagaimana akan bertindak dalam melaksanakan berbagai tugas [8]. Pengembangan soft skill sangat penting karena melengkapi kompetensi diri dalam bidang akademik, keterampilan, dan sikap, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas perilaku saat melaksanakan setiap pekerjaan.

Soft skill mempunyai peran strategis dalam menentukan seberapa sukses seseorang dalam bekerja, terutama bagi lulusan perguruan tinggi [9]. Menurut [10] Semakin banyak potensi soft skill yang dimiliki seseorang, semakin siap untuk bekerja, dan sebaliknya, semakin sedikit potensi soft skill yang dimiliki seseorang, semakin kurang siap untuk bekerja. Oleh karena itu, potensi soft skill perlu diutamakan agar tingkat kesiapan kerja yang dikuasai semakin meningkat. Soft skill yang diperoleh melalui pengalaman magang sangat berharga, karena membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

Selain soft skill, Salah satu aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja adalah pengalaman magang. Secara sederhana, pengalaman magang dapat dipahami sebagai bentuk pelatihan kerja yang dijalani oleh mahasiswa. Pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui berbagai cara, baik melalui proses pendidikan maupun pelatihan.[10]. Pengalaman magang dianggap sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk kerja. Jika mahasiswa tidak memilikinya, mereka akan sulit untuk menjadi percaya diri saat memasuki dunia kerja.[11]. Selain itu, program magang dunia industri memberikan mahasiswa kesempatan dan peluang untuk mengenal dan mengembangkan potensi mereka dengan bekerja di tempat kerja[12].

Kesiapan kerja mahasiswa salah satu aspek penting setelah siswa menyelesaikan pendidikannya. Setelah lulus, siswa dapat bekerja atau membangun pekerjaan sendiri dalam waktu yang singkat[13]. Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu komponen dari dalam maupun komponen dari luar. Komponen dari luar yang mempengaruhi kesiapan kerja, menurut[14], adalah dukungan sosial baik dari keluarga, guru serta orang tua. Sedangkan komponen dari dalam yang mempengaruhi kesiapan kerja, menurut[15] meliputi kepribadian, kecerdasan, minat, kemampuan, keterampilan, kecakapan serta motivasi. Kesiapan kerja mahasiswa yang baik sangat bergantung pada perencanaan karir yang matang, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja.

penelitian ini dilatarbelakangi oleh gap research yaitu pada penelitian terdahulu [16] menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan penelitian [17] menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian terdahulu [18] menyatakan bahwa soft skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan menurut[19] menyatakan bahwa soft skill tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian terdahulu [20] menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan menurut penelitian [21] menyatakan bahwa pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Perbedaan yang juga menjadi celah pengembangan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu [17] pengumpulan sampel menggunakan teknik random sampling. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini memakai teknik purposive sampling.

Rumusan Masalah : Apakah pengaruh kompetensi, soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

Pertanyaan peneliti :

1. Apakah variabel kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
2. Apakah variabel soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

3. Apakah variabel pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
4. Apakah variabel kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

Kategori SDGs :

Studi ini sejalan dengan tema 8 (delapan) dari SDGs, yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi", berdasarkan alasan-alasan yang telah disebutkan sebelumnya. Artikel ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan diri, dengan bekal ilmu dan wawasan yang luas setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

II. LITERATUR REVIEW

Kompetensi(X1)

Menurut [22] mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang ditunjukkan oleh sikap profesional dalam suatu aspek tertentu dan didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh tugas tersebut. sebagai unggulan dalam aspek tersebut.[23] Indikator kompetensi menurut [7]:

1. Pengetahuan : Mengetahui dan memahami informasi di masing-masing bidang.
2. Keterampilan : Potensi dalam keterampilan berinteraksi dengan baik secara lisan maupun tulisan.
3. Sikap : Perilaku, karakter, dan dorongan afektif yang dimiliki.

Kompetensi merupakan kemampuan atau skill yang kita punya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang mampu melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik. Temuan terdahulu[7],[24] menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan temuan [25] menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Soft Skill (X2)

Menurut [26] Soft skills merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (interpersonal skills) dan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) untuk mencapai tingkat keberhasilan terbaik. soft skill mencerminkan kompetensi sosial yang berperan dalam hubungan sosial untuk Emotional Intelligence Quotient (EQ) Selain itu, seseorang dapat mengetahui kemampuan seseorang untuk bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan bahkan memotivasi atau memberikan solusi dengan orang lain di tempat kerja[27]. Soft skill pada umumnya didapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang melalui lingkungan, pergaulan, kebiasaan dan sifat lainnya. Kehidupan ini biasanya terbentuk karena pengaruh kehidupan sosial seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam membangun koneksi dengan orang lain[28]. Indikator soft skill menurut[29] :

1. Keterampilan atau Kreativitas : Kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.
2. Kemampuan komunikasi : kemampuan menyampaikan pesan yang mudah dipahami.
3. Etika : Keterampilan dalam memahami perubahan budaya secara profesional serta kemampuan menyelesaikan masalah dengan berlandaskan pada etika.
4. Kerja dalam team : kemampuan untuk berkomunikasi secara objektif dan membangun hubungan dengan orang lain

Soft skill merupakan kemampuan non-teknis yang sangat penting untuk komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan mengatur emosi. Temuan terdahulu[30],[29] menunjukkan bahwa soft skill akan mempengaruhi kesiapan kerja. Sedangkan temuan [31] menunjukkan bahwa soft skill tidak mempengaruhi kesiapan kerja.

Pengalaman Magang(X3)

Menurut [32] pengalaman magang adalah pengalaman atau kemampuan mahasiswa diketahui dan dikuasai setelah melakukan praktek kerja dalam jangka waktu tertentu di dunia industri sehingga akan mempengaruhi siswa untuk berfikir logis dan bersikap kritis hingga mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Sedangkan magang menurut UU nomer 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan ialah segmen dari system pelatihan kerja yang terintegrasi antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan berkerja secara langsung dibawah pengawasan dan bimbingan[33]. Indikator dari pengalaman magang menurut[34]:

1. Durasi pelaksanaan magang: Jangka waktu mahasiswa menjalani program magang di tempat kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Keterampilan saat bekerja: Keterampilan dan kecenderungan seseorang untuk merespons berbagai aspek pekerjaan dengan perasaan dan pikiran tertentu yang memengaruhi perilaku kerja.
3. Kemandirian mahasiswa : Mampu menyelesaikan tugas secara sendiri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya sendiri
4. Pendidikan dan pengembangan SDM: dua proses yang saling melengkapi dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran langsung di tempat kerja yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Temuan terdahulu [10], [35] menunjukkan bahwa pengalaman magang akan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

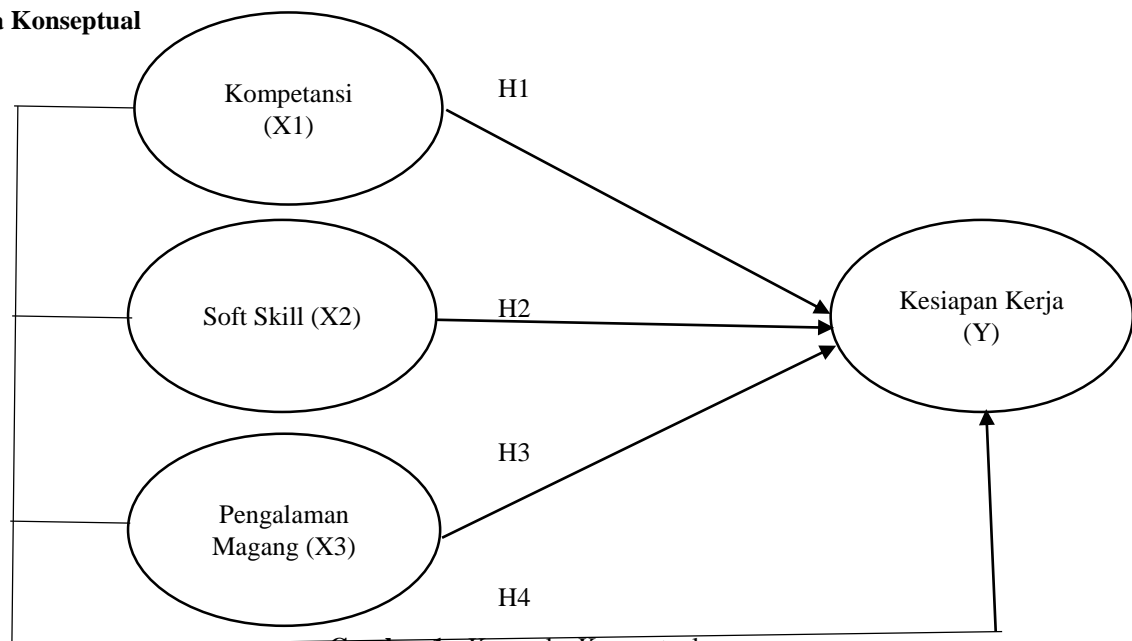
Kesiapan Kerja(Y)

Menurut [36] Kesiapan kerja adalah Keadaan seseorang yang siap atau mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan. Kesiapan kerja bagi lulusan adalah sejauh mana lulusan tersebut dianggap mampu mengasah minat dan bakat yang membuat seseorang siap dan mampu beradaptasi di tempat kerja. Setiap orang memiliki tingkat kesiapan kerja yang berbeda-beda, dan kesiapan ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan sebelum terjun ke dunia kerja. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih matang dan lebih dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[37]. Indikator dari kesiapan kerja mahasiswa [38] yaitu :

1. Bertanggung jawab: Sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh.
2. Keinginan ingin maju : Sebuah keinginan untuk melakukan perbaikan atas kesalahan yang pernah diperbuat.
3. Adaptasi lingkungan : Suatu tindakan yang bertujuan agar seseorang dapat beradaptasi dengan kondisi sekitar.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [39] dan [40] mengatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa sangat berpengaruh pada seberapa baik diri seseorang akan lulus dari perguruan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa adalah dorongan dalam diri seseorang, pengalan magang dan perencanaan karir yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

H2 : Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

H3 : Pengalaman Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

H4 : Kompetensi, Soft Skill, dan Pengalaman Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan deskriptif angka-angka yang telah didapatkan setelah penelitian. Lokasi penelitian ini berada pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah Magang berjumlah 208 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari isaac dan michael adalah 138 responden, dengan menggunakan teknik purposive sampling.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^z}$$

$$= \frac{208}{1+208(0,05)^z}$$

$$= 138$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e:tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Data awal yang dikumpulkan oleh penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuisisioner Goggle Form. Nilai bobot kuisisioner digunakan untuk mengevaluasi jawaban responden, yang dihitung berdasarkan skala likert dengan menggunakan indikator variabel yang memiliki (5) lima skala. Dengan menggunakan alat bantu software olah data yaitu *SPSS statistik 26*.

Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pengukuran memakai skala Likert, yang selanjutnya akan beberapa uji yaitu : Uji Instrumen Penelitian (uji validitas dan uji reabilitas), Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas). Uji linierr berganda, Uji Hipotesis (uji T), Uji F dan Uji determinasi berganda (R2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Ini akan menentukan validitas pernyataan tersebut dan menentukan apakah mereka digunakan atau tidak untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Pada penelitian ini uji validitas dianalisis melalui pearson correlation (pearson product moment) yang menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka penilaian validitas item pertanyaan dapat dinilai melalui tingkat signifikannya yakni jika nilainya < 0,05 dan nilai R hitung > R tabel yang sebesar 0,1660 untuk jumlah sampel (n) sebanyak 138 dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1-1	0,706	0,1660	Valid
	X1-2	0,789	0,1660	Valid
	X1-3	0,777	0,1660	Valid
Soft Skill (X2)	X2-1	0,752	0,1660	Valid
	X2-2	0,767	0,1660	Valid

Pengalaman Magang (X3)	X2-3	0,647	0,1660	Valid
	X2-4	0,705	0,1660	Valid
	X3-1	0,702	0,1660	Valid
	X3-2	0,709	0,1660	Valid
	X3-3	0,753	0,1660	Valid
Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)	X3-4	0,652	0,1660	Valid
	Y-1	0,751	0,1660	Valid
	Y-2	0,707	0,1660	Valid
	Y-3	0,791	0,1660	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Melalui pemaparan hasil uji validitas, menunjukkan jika nilai pada setiap item pernyataan pada penelitian memiliki signifikansi $<0,05$ dan $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$, sehingga dapat dinyatakan secara keseluruhan item menunjukkan hasil valid

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas ditujukan guna mengetahui tingkat kecuratan sebuah item pernyataan, dimana jika nilai yang dihasilkan dapat $\geq 0,60$ pada penggunaan analisis *Cronbach's Alpha* maka item tersebut dapat dinilai reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Krisi	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,801	0,60	Reliabel
Soft Skill (X2)	0,685	0,60	Reliabel
Pengalaman Magang (X3)	0,661	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)	0,638	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Kompetensi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,80, Soft Skill sebesar 0,685, Pengalaman Magang 0,661, dan Kesiapan Kerja Mahasiswa sebesar 0,638. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,06$. Sehingga kuisioner yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk dapat mengetahui nilai residual yang dihasilkan melalui analisis regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09926556
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.065
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063. Standard pengujian uji normalitas dengan memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov*

yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dipakai pada penelitian guna mengetahui adanya masalah multikorelasi atau permasalahan korelasi yang sangat tinggi atau rendah, dimana penilaian akan berpedoman pada hasil nilai Tolerance dan VIF.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
Kompetensi	.695	1.438
Soft Skill	.642	1.558
Pengalaman Magang	.759	1.317

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan toleransi lebih besar dari 0,1 ($>0,1$). Cara mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas [18]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel lainnya tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai untuk dapat mengasumsikan apakah terdapat autokorelasi pada model regresi di penelitian, dengan menggunakan uji *Autokorelasi Durbin Watson*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.699 ^a	.488	.477	1.11332	1.810

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.810 dengan $dl < dw < 4-du$ atau $1.6755 < 1.810 < 1.806$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa ada ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan yang dilakukan terhadap model regresi tersebut. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser; nilai signifikansi lebih dari 0,05 dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
Kompetensi (X1)	1.511	0,133
Soft Skill (X2)	-0,983	0,327
Pengalaman Magang (X3)	-0,546	0,586

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Bersarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel Kompetensi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,133, variabel Soft Skill memperoleh nilai signifikan sebesar 0,327, dan variabel Pengalaman Magang memperoleh nilai signifikan sebesar 0,586. Teknik demikian, diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dari *Uji Glejser* lebih dari 0,05 dan dinyatakan terbebas masalah heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menghasilkan sebuah persamaan regresi. Ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi nilai perubahan dari variabel independen dan variabel dependent, serta untuk memperkirakan kemungkinan adanya masalah atau kesalahan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized
	B	Std. Error	Beta
(constan)	1.932	1.021	
Kompetensi (X1)	.136	.061	.163
Soft Skill (X2)	.357	.060	.458
Pengalaman Magang(X3)	.180	.057	.223

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Melalui pemaparan tabel diatas, dapat diketahui hasil persamaan regresi yang terbentuk melalui kolom bagian *Unstandardized Coefficients B* yakni,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1.932 + 0,136X_1 + 0,357X_2 + 0,180X_3$$

Dari persamaan dapat diartikan jika nilai konstanta (a) yang sebesar 1.932 memiliki arti jika faktor pada Kompetensi (X1), Soft Skill (X2), Pengalaman Magang (X3) dianggap konstan dengan nilai nol (0), maka besarnya kepuasan kerja karyawan adalah sebesar 1.932% (dapat diartikan jika seluruh variabel bebas bernilai 0 atau dalam keadaan buruk maka otomatis nilai konstanta akan menjadi negatif atau keadaan variabel terikat juga menjadi buruk).

Nilai koefisien variabel Kompetensi bernilai positif, diartikan apabila ada kenaikan 1% variabel tersebut maka ada kenaikan 0,136% pada variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa. Melalui persamaan diketahui hasil nilai koefisien dari variabel Soft Skill adalah bernilai positif, sehingga dapat dikatakan jika terdapat kenaikan 1% pada variabel tersebut maka akan ada kenaikan pula sebesar 0,357% pada variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Atas pemaparan hasil persamaan regresi yang diketahui bernilai positif, maka artinya saat variabel tersebut mengalami kenaikan sebanyak 1% maka akan ada peningkatan pula pada variabel Pengalaman Magang sebesar 0,180%.

D. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial (uji T) bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikansi antara setiap variabel bebas (secara individu) dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pedoman dengan nilai signifikansi 5%, sehingga hasil analisis harus menunjukkan nilai di bawah 0,05 untuk menunjukkan bahwa dikatakan memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	1.932	1.021		1.893	.061
Kompetensi (X1)	.136	.061	.163	2.218	.028
Soft Skill (X2)	.357	.060	.458	5.966	.000
Pengalaman Magang (X3)	.180	.057	.223	3.166	.002

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan degree of freedom sebesar $k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1$ ($138 - 3 - 1 = 134$), sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,977 maka dapat disimpulkan:

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hipotesis 1 Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 2.218. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 2.218 lebih besar dari t-tabel 1,977 dengan demikian Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa **Hipotesis 1 diterima.**

Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hipotesis 2 Soft Skill secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 5.966. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 5.966 lebih besar dari t-tabel 1,977 dengan demikian Soft Skill berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa **Hipotesis 2 diterima.**

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hipotesis 3 Pengalaman Magang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 3.166. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 3.166 lebih besar dari t-tabel 1,977 dengan demikian 9variable Pengalaman Magang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa **Hipotesis 3 diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan (Uji F) digunakan untuk dapat melihat adakah hubungan signifikansi antara seluruh 9variable bebas (secara bersama –sama) terhadap 9variable terikat. Pedoman yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menilai adanya suatu hubungan keterikatan secara simultan pada 9variable dengan pilihan signifikansi sebesar 5% yakni, dengan adanya hasil nilai signifikansi itu sendiri yang bernilai $< 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	158.744	3	52.915	42.918	.000
Residual	167.678	136	1.233		
Total	326.421	139			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F bahwa nilai F-hitung sebesar 42.918 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, soft skill dan pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menentukan apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terbatas atau tidak. Nilai pengaruh secara keseluruhan dapat dihitung dengan mengisi kolom tabel R Square dengan mengalikan (x) dengan 100%.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.699 ^a	.488	.477	1.11332	1.810

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pemaparan pada tabel diatas, dapat dilihat jika nilai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat di penelitian ini tidaklah terlalu besar yakni hanya sebesar 48,8% baik pada hubungan secara parsial maupun simultan, sehingga dapat dikatakan pula jika besar pengaruh variabel bebas pada variabel terikat pada penelitian ini cukup terbatas. Dalam penelitian ini sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan objek dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang ada di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh Kompetensi, Sof Skill dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS statistic versi 26

Hipotesis Pertama : Kompetensi berpengaruh terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa

Meskipun kompetensi berkontribusi pada kesiapan kerja, terdapat sikap yang menunjukkan bahwa komponen kemampuan berkontribusi pada kehidupan mahasiswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, perilaku pengembangan diri berkontribusi pada pembentukan kepribadian mahasiswa sehingga mereka memiliki pedoman hidup yang baik. Seberapa siap mahasiswa untuk bekerja juga dipengaruhi oleh keadaan keuangan mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo..

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberfungsian kompetensi terlihat dari bagaimana seseorang mendapatkan pendidikan dan pembelajaran hidup untuk dapat bersaing dan menghadapi tantangan. Selain itu, sikap yang diperlihatkan melalui peran dan perilaku dalam mendukung setiap aktivitas agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana kompetensi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa [7],[24]. Bertolak belakang dengan studi lain yang memperoleh hasil bahwa kompetensi tidak memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa[25].

Hipotesis Kedua : Soft Skill berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Tingkat kematangan kemampuan seseorang menentukan seberapa baik mereka dapat melakukan pekerjaan mereka. Tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat kemampuan soft skill yang lebih tinggi, dan sebaliknya, tingkat kesiapan kerja yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat kemampuan soft skill yang lebih rendah. Individu yang dimaksud adalah mahasiswa, yang akan menjadi calon pekerja di masa depan, yang ingin memperkuat kemampuan soft skill mereka. Oleh karena itu, karyawan yang siap bekerja akan memiliki keterampilan yang lebih tinggi, yang akan memungkinkan karyawan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman seperti era digital [8]. Ini adalah alasan utama mengapa mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja dan kemampuan soft skill, termasuk apa yang perlu diperhatikan oleh siswa untuk meningkatkan tingkat kesiapan kerja mereka

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan yang paling banyak dibutuhkan untuk kesiapan kerja adalah dengan memiliki kreativitas dalam menciptakan inovasi baru dan dapat memanfaatkan masalah menjadi peluang dan dapat dikembangkan untuk masa depan.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana soft skill memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa [29],[30]. Bertolak belakang dengan studi yang memperoleh hasil bahwa soft skill tidak memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa [31].

Hipotesis Ketiga : Pengalaman Magang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengetahuan, profesionalisme, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan penerapan pengalaman magang di tempat kerja adalah semua hasil magang [26]. Tujuan magang sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang, memberikan pengetahuan tentang dunia kerja, mendorong komunikasi, dan mendorong mereka untuk bekerja [12]. Pengalaman magang memberikan pembelajaran penting tentang lingkungan kerja yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat mempengaruhi kesiapan kerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman magang, sebagai kegiatan yang meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa, sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Keterampilan seperti menciptakan inovasi baru dan mengubah masalah menjadi peluang menjadi kunci dalam kesiapan kerja dan pengembangan masa depan.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana pengalaman magang memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa [10],[35].

Hipotesis keempat : Kompetensi, Soft Skill Dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Menurut hasil analisis data, kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Ini berarti bahwa variabel kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktu magang mereka dan program magang mereka. Selanjutnya, mahasiswa akan diberi inspirasi untuk meningkatkan keahliannya untuk memasuki dunia kerja nantinya melalui seminar tentang kesiapan kerja. Selain itu, nilai-nilai yang menjadi kebiasaan atau bawaan mahasiswa dapat membentuk semangat, kualitas kerja, dan keahlian di dunia kerja.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana pengalaman magang memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa [39],[40].

V. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, variabel kompetensi memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki kompetensi yang lebih tinggi, mereka akan lebih siap untuk bekerja, tetapi jika mereka memiliki kompetensi yang lebih rendah, mereka tidak akan siap untuk bekerja. Ini menunjukkan bahwa soft skill penting bagi mahasiswa sebagai bekal kesiapan kerja karena berhubungan dengan lingkungan kerja. Kemudian secara parsial, variabel pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa maka semakin besar keinginan mereka untuk bekerja, sebaliknya semakin sedikit pengalaman yang dimiliki maka semakin rendah keinginan mereka untuk bekerja. Dan secara simultan, variabel kompetensi, soft skill dan pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang secara bersama-sama dapat memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan kerja setelah lulus kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, mulai dari dosen pembimbing yang sabar memberikan arahan dan masukan berharga, keluarga tercinta termasuk orang terkasih yang selalu menjadi penyemangat utama dengan doa dan kasih sayang tak terbatas, teman-teman seperjuangan yang berbagi ilmu dan dukungan moral, hingga Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa bantuan kalian semua, pencapaian ini tidak mungkin terwujud.

REFERENSI

- [1] R. D. Safitri And M. D. Mayangsari, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Dalam Memasuki Dunia Kerja Di Stkip Pgri Banjarmasin'.
- [2] H. Cahyono, 'Peran Mahasiswa Di Masyarakat', Vol. 1, No. 1, 2019.
- [3] S. Salsabila And A. A. Zahra, 'Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir', Vol. 3, No. 1, 2023.
- [4] R. N. Alifah, 'Career Plan Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta'.
- [5] A. Marziah And P. Mayasari, 'Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala', 2022.
- [6] A. P. Oktafiani And A. Widiharto, 'Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kedungwuni'.
- [7] A. Indriani, 'Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Smk Niba Bogor', Vol. 9, No. 2, 2024.
- [8] A. G. Ismoyo And E. Wahjudi, 'Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Bidang Akuntansi?', *J. Pendidik. Akunt. Jpak*, Vol. 11, No. 2, Pp. 198–210, Aug. 2023, Doi: 10.26740/Jpak.V11n2.P198-210.
- [9] Y. R. Cahyono And A. Gunawan, 'Pentingnya Memiliki Soft Skill Bagi Calon Pekerja Sebagai Keterampilan Kesiapan Kerja', Vol. 01, No. 03, 2024.
- [10] E. Yanti, D. Anwar, And S. Asrol, 'Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Uin Raden Fatah Palembang', Vol. 15, 2025.
- [11] D. Karsinggih And D. Andriani, 'The Effect Of Quality Of Human Resources, Communication And Organizational Commitment On The Performance Of Government Employees In Sidoarjo [Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan Di Sidoarjo]'.
- [12] A. A. Putri And D. Andriani, 'Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lion Mentari Airlines Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai'.
- [13] M. M. I. Malang, 'Muhammad Nauval Moeloek Nim. 19410166'.
- [14] N. K. Putri And D. Andriani, 'The Influence Of Skills, Experience, And Work Supervision On The Work Productivity Of Sidoarjo Hijab Umkm Employees'.
- [15] N. D. Anggraeni And D. Nurhadi, 'Pengaruh Communication Skills, Problem Solving Skills, Career Decision Making Skills Dan Self Management Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk', Vol. 13, No. 3, 2024.
- [16] R. Febrian, I. Irwanto, And C. B. Dwi, 'Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk: Indonesia', *J. Educ. Fkip Unma*, Vol. 10, No. 4, Oct. 2024, Doi: 10.31949/Educatio.V10i4.9204.
- [17] I. Irwansya, 'Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 2 Kota Bima Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jupenji J. Pendidik. Jompa Indones.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 1–6, Aug. 2023, Doi: 10.57218/Jupenji.Vol2.Iss3.785.
- [18] J. A. L. Sentinuwo, F. G. Worang, And M. D. B. Walangitan, 'The Influence Of Career Planning, Self-Efficacy And Soft Skill On Work Readiness Of Faculty Of Economy And Business Sam Ratulangi University Student', Vol. 13, No. 1, 2025.
- [19] Y. R. G. Ratuella, O. S. Nelwan, And G. G. Lumintang, 'Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado', 2022.
- [20] T. I. Wahyuni, C. W. Wolor, And A. W. Handaru, 'Pengaruh Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta'.
- [21] K. Salsabilla, Z. Abidin, And W. Utamidewi, 'Pengaruh Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (Msib) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang'.

- [22] I. Rakhmalina, 'Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Thamrin Brothers A.Rivai Palembang', *J. Ilmu Sos. Manaj. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Pp. 20–34, Feb. 2021, Doi: 10.47747/Jismab.V2i1.186.
- [23] Asdin, Bakhrani A. Rauf, And A. Arfandi, 'Analisis Kompetensi, Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Pada Smk Negeri Di Kota Kendari', *Unm J. Technol. Vocat.*, Pp. 178–188, Jun. 2024, Doi: 10.26858/Ujtv.V8i2.2254.
- [24] R. E. Sari, 'Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja', 2020.
- [25] S. Setiawan And Y. Yusnaini, 'Pengaruh Locus Of Control Dan Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Iain Lhokseumawe', *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, Vol. 3, No. 6, Pp. 3962–3974, Sep. 2021, Doi: 10.31004/Edukatif.V3i6.1357.
- [26] I. Palopo, 'Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah Iain Palopo'.
- [27] Y. R. G. Ratuella, O. S. Nelwan, And G. G. Lumintang, 'Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado', 2022.
- [28] D. Setiawati And M. Mayasari, 'Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19', *Sjee Sci. J. Econ. Educ.*, Vol. 5, No. 1, P. 23, May 2021, Doi: 10.33087/Sjee.V5i1.92.
- [29] R. Maulidiyah And H. Ubaidillah, 'The Influence Of Soft Skills, Hard Skills And Motivation On Student Work Readiness As The Z Generation To Face The Digital Era [Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital]'.
- [30] N. Q. Nada And H. Ubaidillah, 'The Influence Of Soft Skills, Motivation, And Internship Experience On Job Readiness (Study On Management Study Program Students, Muhammadiyah University Of Sidoarjo [Pengaruh Softskill, Motivasi, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)]'.
- [31] Nurbaiti And Almira Devita Putri, 'Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Feb Perguruan Tinggi Di Kota Bandar Lampung', *J. Adm. Bisnis*, Vol. 14, No. 1, Pp. 20–32, Apr. 2024, Doi: 10.35797/Jab.14.1.20-32.
- [32] H. Setiarini, H. Prabowo, S. Sutrisno, And H. C. Gultom, 'Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgrri Semarang)', *Ekobis J. Ilmu Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 195–204, Dec. 2022, Doi: 10.36596/Ekobis.V10i2.941.
- [33] A. M. I. Mustari, 'Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja'.
- [34] A. P. Pambajeng, S. Sumartik, And H. M. Kumala, 'Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja', *J. Econ. Bussines Account. Costing*, Vol. 7, No. 2, Pp. 2864–2875, Jan. 2024, Doi: 10.31539/Costing.V7i2.7338.
- [35] M. E. Y. Fitri, 'Pengaruh Literasi Digital, Atmosfer Akademik, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Manajemen Di Universitas Dharma Andalas', *J. Bus. Econ. Manag.*, Vol. 01, No. 03, 2025.
- [36] A. Susilowati And M. Fauzan, 'Pengaruh Efikasi Diri, Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Layanan Informasi Karir', *Edusaintek J. Pendidik. Sains Dan Teknol.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 215–226, Apr. 2022, Doi: 10.47668/Edusaintek.V9i1.433.
- [37] F. A. Sholihah And M. A. Muhyi, 'Analisis Kesiapan Kerja Dalam Aspek Effikasi Diri, Keterampilan Dan Motivasi Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Gunadarma Jurusan Manajemen Wilayah Kalimalang)', No. 4, 2024.
- [38] R. Ameliyah And F. Fitriana, 'Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill Dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja', *J. Compr. Sci. Jcs*, Vol. 1, No. 5, Pp. 1087–1099, Dec. 2022, Doi: 10.59188/Jcs.V1i5.140.
- [39] A. A. F. Valentina And B. Muchsini, 'Jurnal Maneksi Vol 13, No. 3, September 2024', Vol. 13, No. 3, 2024.
- [40] F. M. Lasinta, 'Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)'.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.